



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Balai Konservasi Borobudur

RILIS PERS

DALAM RANGKA HARI PURBAKALA KE -109

Selasa, 14 Juni 2022

Sekilas Riwayat Hari Purbakala

Pada abad ke-17, jauh sebelum ilmu arkeologi berkembang dan benda-benda arkeologi menjadi objek penelitian, pengumpulan benda-benda arkeologi banyak dilakukan para kolektor dari Eropa, dengan motivasi hobi semata. Benda-benda yang dianggap unik, mereka bawa dan simpan di suatu tempat. Ketika itu G.E. Rumphius (1628-1702), seorang naturalis Jerman, tidak hanya tertarik pada dunia flora dan fauna di Nusantara. Rumphius hanya salah seorang dari sekian banyak peminat kebudayaan Nusantara. Pada awalnya kegiatan mengumpulkan benda-benda unik dan menarik itu bersifat individu. Barulah kemudian kegiatan tersebut bersifat kelompok, sehingga penanganan benda menjadi lebih terarah. Upaya para ilmuwan dan peminat seni dimulai dengan mendirikan *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (BGKW) pada 1778. Lembaga inilah yang memelopori penelitian, observasi, pemeliharaan, pengamanan, pendokumentasian, inventarisasi, penggambaran, penggalian, dan pemugaran terhadap bangunan dan artefak kuno. Kegiatan BGKW didukung oleh lembaga swasta yang didirikan pada 1885, yaitu *Archaeologische Vereeniging* pimpinan Ir. J.W. Ijzerman.

Berkat campur tangan pemerintah Hindia Belanda, pada tahun 1901 dibentuk "*Commissie in Nederlandsch-Indie voor oudheidkundig onderzoek op Java en Madoera*". Ketika ketuanya yang pertama Dr. J.L.A. Brandes meninggal dunia, komisi itu sempat terbengkalai. Baru pada 1910-an diangkat ketua baru, Dr. N.J. Krom. Atas usaha Krom, hapuslah komisi yang bersifat sementara itu, dan berdasarkan surat keputusan pemerintah tanggal 14 Juni 1913 nomor 62

berdirilah "*Oudheidkundige Dienst in Nederlandsch-Indie*" (Jawatan Purbakala). Krom diangkat sebagai kepala jawatan itu.

Sepeninggal Krom ke Belanda, mulai pertengahan 1916 Dr. F.D.K. Bosch diangkat menjadi Kepala Jawatan Purbakala. Bosch banyak melakukan rekonstruksi terhadap candi-candi di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Pada pertengahan 1936 Bosch digantikan Dr. W.F. Stutterheim. Selepas Jepang, pemerintah Belanda berusaha menghidupkan kembali *Oudheidkundige Dienst*. Sebagai pemimpin sementara ditunjuk Ir. H.R. van Romondt. Pada 1947 *Oudheidkundige Dienst* dikepalai Prof. Dr. A.J. Bernet Kempers. Pada 1951 beberapa Jawatan Purbakala melebur menjadi Dinas Purbakala. Setelah 40 tahun dipimpin oleh bangsa asing, pada 1953 Dinas Purbakala dan Peninggalan Nasional dipimpin oleh R. Soekmono.

Pada 1975 terjadi perubahan struktur organisasi. LPPN dibagi menjadi dua unit, yakni yang bersifat teknis administrasi operasional atau pelestarian dikelola oleh Direktorat Sejarah dan Purbakala (DSP), sementara yang bersifat penelitian dipegang oleh Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional (P4N). Kedua institusi ini pun pernah beberapa kali berganti nama, yakni Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala (DP3SP, kemudian Ditlinbinjarah). Kemudian terdapat perubahan organisasi menjadi Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman (DPCBP) dan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puspan, kemudian Puslit Arkenas). Setelah menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional (Puslitbang Arkenas) kini disebut Pusat Arkeologi Nasional (Pusarnas). Setiap institusi dilengkapi oleh Unit Pelaksana Teknis di sejumlah daerah bernama Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) untuk DPCBP dan Balai Arkeologi (Balar) untuk Pusarnas. (diambil dari berbagai sumber)

Pemanfaatan Cagar Budaya dan Kesejahteraan Masyarakat

Indonesia kaya akan peninggalan budaya dari masa prasejarah, klasik, Islam dan kolonial yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Peninggalan budaya warisan nenek moyang tersebut ada yang bersifat tak benda (*intangible*) dan benda/berujud (*tangible*). Dalam Undang-undang Cagar Budaya No. 11/2010, pasal 85 (1) disebutkan pemerintah, Pemerintah dan bahwa setiap orang dapat

memanfaatkan Cagar Budaya untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata.

Seperti kita ketahui cagar budaya sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia sebagian besar dimanfaatkan sebagai objek dan tujuan wisata. Pemerintah bahkan kemudian mencanangkan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan pariwisata. Namun pemanfaatan juga harus selaras dengan pelestarian. Dalam Bab I dalam Ketentuan Umum disebutkan “Pemanfaatan adalah pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap **mempertahankan kelestariannya**”.

Pelestarian Cagar Budaya menjadi tanggung jawab bersama bangsa Indonesia, agar dapat terwariskan kepada generasi yang akan datang untuk menumbuhkan/menguatkan/memajukan kebudayaan, ilmu pengetahuan, semangat kebangsaan, dan kesejahteraan rakyat.

Peringatan Hari Purbakala ke-109 di Balai Konservasi Borobudur

Bulan Juni merupakan bulan istimewa. Pada awal bulan, tanggal 1 Juni diperingati sebagai “**Hari Lahir Pancasila**” dan pada sekitar pertengahan bulan, tanggal 14 Juni diperingati sebagai “Hari Purbakala” yang pada tahun ini merupakan peringatan **Hari Purbakala ke -109**.

Dalam rangka memperingati Hari Purbakala ke – 109 Balai Konservasi Borobudur mengusung tema “**Membangun Kebermanfaatan Candi Borobudur dan Kawasannya untuk Masyarakat**”. Adapun rangkaian kegiatan peringatan sebagai berikut.

- Podcast BUSUR “Ngobrol Seru Soal Borobudur” dengan mengambil topik “**Yuuk Keliling Kawasan Borobudur: Karena Borobudur Itu Tidak Hanya Candi**”.

Akan tayang secara *live* di youtube Balai Konservasi Borobudur pada hari Selasa tanggal 14 Juni 2022 pukul 10.00 – 11.30 WIB.

- **Aktualisasi Nilai Relief Candi Borobudur Melalui Seni Kriya**

Pada tanggal 6 – 11 Juni 2022 telah dilaksanakan Workshop Aktualisasi Nilai Relief Candi Borobudur Melalui Seni Kriya (Batik, ukir, pahat, cetak, anyam) yang diikuti oleh masyarakat Borobudur dan wilayah sekitarnya dan hasilnya

akan dipresentasikan pada tanggal 14 Juni 2022 di Balai Konservasi Borobudur pukul 08.30 WIB.

- **Reresik Candi Borobudur** yang akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Juni 2022 pukul 08.00 WIB
- ***Pra Expert Meeting*** yang akan dilaksanakan pada tanggal 21 – 24 Juni 2022.

#HariPurbakala

#WarisanDuniaBorobudur

#LindungiLesarikan

#BermanfaatuntukMasyarakat

#JayaIndonesia

Kontak;

Wiwit Kasiyati, S.S, M.A

Kepala Balai Konservasi Borobudur

(087838975590)

Khanifudin Malik, S.Si, M.A

Kepala Sub Bagian Tata Usaha

(087883572563)